

PENERAPAN POLA ASUH DI PANTI ASUHAN DARUL AYTAM KHADIJAH I SURABAYA DALAM RANGKA PEMBENTUKAN DISIPLIN DIRI ANAK ASUH

Diana Ariska

094254201 (PPKn, FIS, UNESA) dianaariska201@yahoo.co.id

I Made Suwanda

0009075708 (PPKn, FIS, UNESA) imadesuwanda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan pola asuh di Panti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam rangka pembentukan disiplin diri anak asuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menerangkan bahwa penerapan pola asuh dan pembentukkan disiplin diri terhadap anak-anak asuh di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya lebih sesuai pada pola asuh demokratis, karena pola asuh demokratis ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapat-pendapatnya serta anak-anak akan lebih mudah untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan panti maupun lingkungan masyarakat. hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan pola asuh di Panti Asuhan Khadijah I dalam rangka pembentukan disiplin diri anak asuh antara lain : sifat pemalas, tidak patuh, dan kesadaran dan kemauan diri sendiri. dalam Penerapan pola asuh dan pembentukkan disiplin diri anak-anak di Panti Asuhan Khadijah I pengasuh menyiapkan beberapa upaya-upaya atau solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain : menghilangkan sifat pemalas anak-anak, membimbing anak-anak untuk patuh, dan Menumbuhkan kesadaran dan kemauan diri sendiri anak-anak dalam menerapkan sikap disiplin.

Abstract

This study aimed to determine and describe how application orphanage upbringing in Darul Aytam I Khadijah Surabaya formation of self-discipline in order to foster children. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used observation, interview and documentation. Analysis of the data in this study using data reduction, data display and conclusion. The results of the study explained that the application of parenting and the formation of self-discipline to foster children in the orphanage of Darul Aytam I Khadijah Surabaya more appropriate in a democratic parenting style, because the democratic parenting gives children the opportunity to issue its opinions and the children will easier to interact and socialize with home and neighborhood environments masyarakat. barriers that affect the application of parenting in Orphanages I Khadija formation of self-discipline in order to foster care, among others : the nature, disobedient, and self- awareness and willingness. Application of parenting in the formation of self-discipline and the kids in the orphanage caretakers Khadija I prepare some measures or solutions used to overcome these barriers include: eliminating the slacker nature of children, guiding children, and Cultivating self- awareness and willingness children in applying discipline.

PENDAHULUAN

Banyak orang yang menghubungkan disiplin dengan kegiatan yang berkaitan dengan kepatuhan seperti halnya memproteksi

diri sehingga kita tidak leluasa dalam melakukan kegiatan, padahal disiplin itu seharusnya ada dan tumbuh pada diri kita

sendiri dan atas kesadaran sendiri, karena suatu tindakan hanya bisa di jaga dengan adanya kesadaran dari anak tersebut. Selain itu disiplin menjadi suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan - kebiasaan, penguasaan diri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan peraturan yang ada. Pola asuh merupakan bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Mengasuh meliputi menjaga serta memberi bimbingan menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan dan sebagainya terhadap anak yang mereka asuh (Shochib, 2010:10). Keluarga menjadi lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Oleh karena itu di butuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara baik. Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal, di mana mereka hidup dan berkembang dalam sebuah keluarga. Dalam sebuah keluarga anak akan mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan dan berbagai sikap yang baik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang membekali anak dengan berbagai pengalaman sosial dan nilai moral. Keluarga merupakan lingkungan yang ikut berpengaruh bagi anak sebagai individu dalam proses terbentuknya sikap, selain lingkungan pendidikan sekolah dan masyarakat.

Penanaman disiplin anak menjadi sebuah dasar dari pendidikan keluarga yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan sikap dan karakter agar diharapkan anak mempunyai kepribadian yang baik dan luhur serta memiliki sikap kemandirian yang sangat diperlukan saat dewasa nanti. Apabila pembentuk sikap disiplin anak itu terlambat di tanamkan maka proses yang diperlukan untuk menerapkan ulang disiplin

kepada anak akan jauh lebih sulit karena kebiasaan dan karakter yang sudah terbentuk sangat lama disaat mereka masih anak-anak.

Pada dasarnya pembentukan disiplin pada anak bertujuan untuk mengatur perilaku anak menjadi lebih baik. Disiplin diterapkan secara tidak konsisten, seperti halnya anak dihukum karena melakukan suatu perbuatan yang salah, namun pada kesempatan lain anak akan dibiarkan saja walaupun anak tersebut sudah melakukan suatu perbuatan yang salah. Oleh karena itu pola asuh merupakan awal dari pembentukan kepribadian seorang anak, termasuk disiplin. Panti asuhan merupakan lembaga pengganti fungsi orang tua bagi anak-anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak asuh supaya mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan menjadi generasi penerus bangsa.

Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah 1 didirikan oleh yayasan Taman Pendidikan dan Sosial nahdlatul Ulama Khadijah, yang terletak di Jl A.yani 2-4 Surabaya (yayasan Khadijah), sedangkan Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I berada di Jl. Smea no 2, belakang Gedung Komplek yayasan Khadijah wonokromo surabaya. Terbentuknya Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah 1 Surabaya yang berada di lingkungan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya tidak lepas dari tujuan didirikannya YTPSNU Khadijah Surabaya itu sendiri yang bergerak di bidang Pendidikan. Tujuan panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial, bahwa panti asuhan tidak hanya bertujuan memberikan pelayanan, pemenuhan kebutuhan fisik semata namun juga berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak-anak terlantar yang diharapkan nantinya mereka dapat hidup secara mandiri dan mampu bersaing dengan anak-anak lain yang masih mempunyai orang tua serta berkecukupan. Pengasuh bisa mendampingi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dan pengasuh merupakan tokoh yang menjadi teladan bagi anak. Pengasuh merupakan fasilitator bagi anak yang membuat anak tersebut menjadi senang dan nyaman tinggal di

panti asuhan karena pengasuh yang ramah, perhatian, sabar dan setia melayani dan mendidik atau membimbing anak. Peran pengasuh tidak hanya sebagai orang yang mengasuh akan tetapi juga sebagai guru, orang tua, dan sebagai teman agar terjalin hubungan yang baik dengan anak yatim piatu.

POLA ASUH

Pola asuh yang baik yaitu dengan selalu mengepresikan kasih sayang, melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan akan lebih percaya diri, sehingga akan membentuk pribadi anak yang baik. Anak yang merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tuanya tidak ada rasa takut untuk bergaul dengan orang lain, anak lebih berekspresif, kreatif, tidak takut untuk mencoba hal hal baru sehingga perkembangan anak menjadi optimal dan baik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : (1). Bagaimana pola asuh yang diterapkan terhadap anak asuh asuh. (3). Apa saja upaya yang dilakukan oleh panti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam membentuk disiplin diri kepada anak asuh ?di Panti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam membentuk disiplin diri ? (2). Apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh panti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam membentuk disiplin diri kepada anak

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Cara mendidik anak secara langsung merupakan bentuk-bentuk asuhan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, keterampilan, disiplin yang dilakukan secara sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi, pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Selain itu pengasuh sangat berperan penting dalam mengajarkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anak. Sikap perilaku,

dan kebiasaan selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anak. Tujuan dari pengasuhan anak adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak-anak agar mampu hidup bermasyarakat. Dalam kegiatan pengasuhan juga diajarkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Pola asuh terbagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana individu harus mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat. Pola asuh otoriter menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang harus dituruti oleh anak. Pendekatan ini biasanya kurang reponsif pada hak dan keinginan anak. Anak lebih dianggap sebagai objek yang harus patuh dan menjalankan aturan. Penerapan pola asuh otoriter terhadap anak akan memberikan kemudahan bagi orang tua ataupun pengasuh dalam proses pengasuhan. Anak dituntut untuk mematuhi peraturan yang ditentukan oleh pengasuh, serta menekankan kepatuhan, disiplin ataupun sopan santun. Dampak dari penerapan pola asuh otoriter terhadap anak-anak, anak memperlihatkan perasaan penuh dengan ketakutan, merasa tertekan, mudah dipengaruhi, dan sering berbohong, Anak kurang berterus terang dan terlalu tergantung pada orang lain, Tidak percaya diri, karena anak terbiasa bertindak harus mendapat persetujuan dari orangtua, Anak tidak mempunyai pendirian yang tetap dan mudah terpengaruh oleh orang lain.

Pola asuh otoriter ini, cenderung memaksakan kehendak, suka memerintah, menghukum dan disertai ancaman-ancaman kepada anak. Pola asuh otoriter juga cenderung memaksakan segala sesuatu untuk dan anak hanya sebagai pelaksana. Anak hanya harus mematuhi peraturan-peraturan tanpa boleh membantahnya. Oleh karena itu pembentukan perilaku dan penanaman sikap kedisiplinan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Selain itu pola asuh yang terlalu banyak aturan dan keras akan membuat perilaku anak justru bertambah buruk namun jika pola asuh

yang diberikan terlalu bebas tanpa aturan yang diterapkan, anak akan berbuat seenaknya. Pola asuh yang benar adalah pola asuh menekankan kedisiplinan dan kebebasan yang wajar agar anak dapat berperilaku di lingkungan dengan baik dan benar.

Pola asuh demokratis ini berlaku baik terhadap anak tetapi tetap tegas dalam menerapkan seperangkat peraturan untuk mengatur anak-anaknya, tetapi sekaligus berusaha membangun harapan-harapan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Selain itu pola asuh demokratis cenderung menunjukkan kasih sayang, mau mendengarkan dengan sabar pendapat anak-anaknya, dan mendukung keterlibatan anaknya dalam membuat suatu keputusan. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk memberikan alasan mengapa mereka ingin memutuskan atau melakukan sesuatu. Pola interaksi yang seperti ini akan memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk memahami pandangan orang lain yang pada akhirnya dapat memperoleh suatu keputusan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Pola asuh demokratis juga selalu berusaha menanamkan nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan dan pengendalian diri yang tinggi pada anak-anaknya, sekaligus tetap bertanggung jawab penuh terhadap tingkah laku anak-anaknya. Pola asuh demokratis juga akan menghasikan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Penerapan pola asuh demokratis akan banyak memberikan kesempatan pada anak untuk membuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan dalam mengembangkan potensi dan disiplin diri anak-anak. Penerapan pola asuh demokratis memberikan banyak kesempatan untuk anak dalam mengemukakan pendapat dan keinginannya. Anak juga dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lebih baik tanpa ada tekanan dari mana pun namun tetap mengembangkan sikap berdisiplinnya. Pola asuh demokratis akan memunculkan

keberanian, motivasi dan kemandirian pada anak-anak dalam menghadapi masa depannya (Santrock,1985) dalam buku perkembangan anak). Pola pengasuhan seperti ini dapat mendorong tumbuhnya kemampuan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan tanggungjawab sosial pada anak-anaknya. Pola asuh demokratis dapat ditandai dengan adanya sikap terbuka antara anak dan orang tua ataupun pengasuh. Selain itu dalam membuat suatu peraturan dharus disetujui bersama. Anak juga diberikan suatu kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan suatu keinginan yang ingin dicapainya. Dalam pola asuh demokratis ini anak akan mampu mengembangkan kontrol akan perilakunya sendiri sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu anak yang hidup dalam lingkungan yang demokratis akan menjalani kehidupannya dengan rasa penuh semangat dan bahagia, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, mampu menghargai orang lain dan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya (Gunarsa, 1997). Serta anak akan memiliki kemandirian dan kedisiplinan yang tinggi, mampu menjalin persahabatan dan kerja sama yang baik, dalam berinteraksi dengan keluarga dan lingkungannya.

Pola asuh permisif merupakan pola pengasuhan terhadap anak dengan memberikan kebebasan untuk mengatur diri dan anak pun tidak dituntut untuk bertanggung jawab pada setiap perbuatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh anak, serta anak diberi kebebasan lebih besar dalam melakukan aktivitas bahkan dalam mengambil suatu keputusan. Pola asuh permisive cenderung memberikan kesempatan pada anak-anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pengawasan ataupun kontrol, dan cenderung tidak menegur atau memperingati anak apabila anak melakukan suatu kesalahan. Pola asuh permisif lebih menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak seenaknya saja, dan tanpa pengawasan dari orang tua. Anak bebas melakukan apa saja yang diinginkan karena dari pihak orang tua selalu memenuhi seluruh kebutuhan anaknya. Anak sedikit sekali dituntut untuk tanggung jawab, tetapi

mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak banyak mengatur anaknya.

Penerapan pola asuh permisif dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan semua mimpi-mimpi yang ada pada dirinya. Pola asuh permisif akan memberikan kebebasan penuh kepada anak-anaknya untuk bertindak sesuai dengan keinginan anaknya, bersifat mengalah dan mengikuti kemauan anaknya. Pola asuh permissive bersikap lemah dan pasif dalam persoalan disiplin. Mereka cenderung tidak menempatkan tuntutan-tuntutan pada tingkah laku anak dan memberikan kebebasan yang lebih tinggi untuk bertindak sesuai dengan kehendak anaknya. Anak yang berada dalam pengasuhan permissive sangat tidak baik dalam berbagai hal seperti tidak patuh, dan menentang apabila diminta untuk mengerjakan sesuatu yang bertentangan dengan keinginannya. Mereka juga terlalu menuntut, dan kurang gigih dalam mengerjakan tugas-tugas, tidak disiplin. Pola asuh permisif mengakibatkan anak tidak mempunyai pegangan dalam melakukan sesuatu sehingga anak menjadi individu yang tidak bertanggungjawab, tidak mampu mengontrol perilakunya, bingung, cemas, dan merasa tidak aman, dan merasa tidak diperhatikan.

Berdasarkan ketiga pola asuh ini, terlihat bahwa pola asuh otoriter mengakibatkan anak menjadi individu yang pasif, acuh tak acuh, mudah putus asa, takut-takut, tidak dapat merencanakan sesuatu, tergantung dengan orang lain, tidak percaya diri, tidak mampu mengontrol dirinya, dan daya kreatif tidak berkembang. Pola asuh demokratis mengakibatkan anak menjadi individu yang penuh inisiatif, tidak takut-takut, dapat mengembangkan perasaan dengan bebas, percaya diri, bertanggungjawab dan menunjukkan ciri-ciri kemandirian.

Disiplin

Disiplin disebut sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dan menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan secara konsisten akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada suatu ketercapaian keunggulan dalam diri setiap individu. Dan keunggulan tersebut yang membuat kita memiliki kelebihan yang dapat kita gunakan untuk meraih suatu tujuan hidup yang dapat menentukan masa depan kita.

Dalam mengembangkan disiplin diri individu terlebih dahulu perlu memahami manfaat disiplin diri, untuk mengembangkan kepribadian yang positif serta perhatikan orang-orang yang disekitar anda yang menurut anda berhasil dalam kehidupannya. Menentukan bentuk disiplin diri yang dibutuhkan agar berhasil dalam menuju hidup yang berarti dan bermanfaat. Disiplin diri merupakan kecenderungan diri yang positif yang mendorong individu untuk mentaati suatu peraturan atau norma atas dasar kemauan atau pertimbangan sendiri akan makna dan manfaat norma tersebut. Disiplin diri, bentuk kontrol atau batasan-batasan norma yang berlaku di lingkungannya. Selain itu individu yang memiliki disiplin diri, tidak hanya mampu mentaati peraturan-peraturan dari luar, tetapi juga mampu untuk mengatur dirinya atau mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan mendisiplinkan diri, individu akan memperoleh manfaat seperti individu tersebut akan memiliki pola hidup yang teratur, memiliki sikap percaya diri yang tinggi, mandiri dan berfikir positif dalam mengembangkan diri. Disiplin menjadi suatu upaya untuk membekali anak dengan berbagai pengetahuan tentang batasan-batasan yang diberikan oleh lingkungan sosial terhadap anggotanya. Pembatasan ini berbentuk larangan-larangan, serta ketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat dan masyarakat dunia). Karena itu perkembangan anak erat hubungannya dengan kegiatan mendisiplinkan anak.

Fungsi disiplin menurut Tulus (2004:38) adalah :

1. Membangun Kehidupan Bersama
Disiplin berguna bagi seseorang, bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik.

2. Membangun Kepribadian
Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Hukuman
Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi ataupun hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

Tujuan akhir dari penanaman disiplin pada anak adalah terciptanya dalam diri anak pengendalian diri. Kemampuan untuk mengendalikan diri sangatlah penting, karena karena dengan adanya pengendalian diri maka akan timbul kesadaran untuk mentaati peraturan. Selain itu pengendalian diri dapat diciptakan dalam waktu singkat, tetapi harus terus-menerus dipupuk atau diajarkan sejak masih kecil terutama melalui kebiasaan-kebiasaan.

Proses pembentukan disiplin dalam diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor Keluarga
Keluarga sebagai lingkungan yang menerapkan disiplin pada anak diawali dengan cara bagaimana menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak. Pola asuh yang terlalu bebas kepada anak akan membuat anak menjadi pemalas, peraturan orang tua yang terlalu kaku dan keras dapat membuat anak menjadi penurut namun dengan keadaan terpaksa, namun pola asuh yang mengedepankan cara yang demokratis dengan mengajak anak mendiskusikan setiap peraturan yang ada diharapkan dapat

membuat anak berlaku disiplin dengan kesadaran yang timbul dengan sendirinya.

2. Lingkungan Masyarakat
Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas daripada keluarga yang turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan disiplin. masyarakat yang mempunyai karakter campuran antara masyarakat yang menekankan ketaatan serta masyarakat yang permisif atau terlalu terbuka. Dalam hal ini, masyarakat tersebut tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan bersikap terbuka namun selektif terhadap pengaruh dari luar. Kontrol yang disertai kelonggaran yang bijaksanan akan mewujudkan pribadi yang semakin bertanggung jawab

Panti Asuhan sebagai wadah pembinaan anak yatim yang diterlantarkan oleh keluarganya yang saat ini cukup memprihatinkan. Dan Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan melakukan pembinaan pada anak yatim tersebut, upaya pembinaan ini diserahkan kepada institusi atau badan-badan sesuai tugas dan fungsinya. Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Melalui panti asuhan anak-anak diasuh, dibina dan didik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengembalikan kepercayaan diri berdasarkan pengetahuan dan berbagai kreativitas yang dipelajari sehingga anak-anak merasa memiliki

masa depan yang jelas. Tujuan panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial, bahwa panti sosial tidak hanya bertujuan memberikan pelayanan, pemenuhan kebutuhan fisik semata namun juga berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak-anak terlantar yang nantinya mereka dapat hidup secara mandiri dan mampu bersaing dengan anak-anak lain. Penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja. Dan data disimpulkan bahwa panti asuhan memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas. Dan Terbantunya anak dalam mempersiapkan pengembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya dimasa depan.

Panti asuhan sebagai pengganti keluarga, mereka yang tidak memiliki keluarga lagi. Mereka yang tinggal di panti asuhan berasal dari latar belakang berbeda serta usia yang berbeda-beda. Di panti asuhan anak diasuh secara bersama-sama. Sebagai akibat dari pengasuhan secara bersama-sama tersebut anak kurang memperoleh kasih sayang, anak kurang mendapatkan perhatian dari pengasuhnya, anak kurang memiliki percaya diri, anak kurang mendapatkan pengawasan dari pengasuhnya dan anak kurang melihat potensi atau kemampuan yang ada pada diri anak tersebut.

Pengalaman yang diperoleh selama tinggal dipanti asuhan akan sangat berpengaruh terhadap penilaian dirinya. Penilaian yang dimiliki oleh seorang anak sangat menentukan bagaimana ia akan bertindak, karena penilaian seseorang mengenai dirinya merupakan konsep diri.

Dalam penelitian ini menggunakan teori pola asuh menurut Baumrind yang digunakan untuk menganalisis penerapan pola asuh dipanti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya. Menurut Baumrind pola asuh

merupakan segala bentuk interaksi antara orangtua dan anak yang mencakup ekspresi atau pernyataan orangtua akan sikap, perilaku, dan harapan – harapan dalam mengasuh anak serta dalam memenuhi kebutuhan anak. Gaya pola asuh Baumrind mengidentifikasi tiga pola asuh yang berbeda yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Teori yang dikemukakan Baumrind didasarkan pada dua elemen penting. Elemen pertama adalah tingkat respon orang tua terhadap anaknya yang meliputi kehangatan, penuh dukungan, dan penerimaan. Elemen kedua yang dimaksud Baumrind adalah tuntutan orang tua terhadap anak, yang meliputi strategi-strategi mendisiplinkan anak dan metode-metode mengontrol kebiasaan anak. Tugas orang tua adalah untuk mempengaruhi, mengajari, dan mengarahkan anak-anak agar merasa aman, bahagia, dan menjadi orang yang mandiri. Gaya komunikasi, harapan orang tua terhadap anak, dan teknik mengasuh anak bisa saja menolong atau malah menghalangi anak menjadi pribadi yang bahagia dan mandiri.

Teori yang dikemukakan Baumrind ini seharusnya hanya digunakan sebagai pedoman saja. Setiap orang tua perlu menentukan kebutuhan-kebutuhan anak mereka dan memenuhinya dengan efektif, fokus pada pribadi anak secara individu, dan menggunakan konsep gaya asuh sebagai alat untuk membantu anaknya menjadi pribadi yang kuat, bahagia, dan sehat.

Dalam hal ini penerapan teori pola asuh menurut Baumrind sesuai dengan penerapan pola asuh dipanti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam rangka pembentukan disiplin diri anak asuh. Untuk dapat menerapkan pola asuh terhadap anak asuh, maka panti asuhan memiliki cara tersendiri untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anak-anak-anak dan menumbuhkan disiplin diri anak-anak dipanti lebih terarah dan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk

mengetahui dan mengamati hasil dari suatu tindakan atau perbuatan yang dikatakan sebagai subjek penelitian. Sehingga dapat memperoleh gambaran dari penelitian tersebut. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek ataupun subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian dan masalah yang akan diteliti.

Subjek pada penelitian ini adalah anak asuh yang ada di Panti Asuhan Darul Aytam I Khadijah Surabaya. Sedangkan informan pada penelitian ini yaitu pengasuh, yang ada di Panti Asuhan Khadijah Surabaya. Pemilihan informan tersebut dikarenakan informan tersebut mengetahui banyak tentang panti asuhan, proses penerapan pola asuh terhadap anak-anak serta proses pembentukan disiplin pada seluruh anak-anak.

Waktu Penelitian dimulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal sampai penyerahan hasil penelitian. Fokus penelitian pada penelitian yang dilakukan dengan mengambil judul Penerapan Pola asuh di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam Rangka Pembentukan Disiplin Diri Anak Asuh yaitu

1. Penerapan pola asuh terhadap anak
2. Pembentukan disiplin diri terhadap seluruh anak asuh di panti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya.
3. Hambatan dan upaya yang dialami oleh Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya selama proses pembentukan disiplin diri seluruh anak asuh.

Fokus penelitian memegang peranan penting dalam memandu serta mengarahkan jalannya suatu penelitian sehingga dapat mengetahui data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan sehingga peneliti memperoleh jawaban dari rumusan masalah. Penentuan fokus penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana pula yang tidak (Moleong, 2000:237). Dengan

berpedoman pada fokus penelitian, peneliti akan membatasi bidang-bidang yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang relevan selama melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan dalam penelitian ini antara lain :Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama observasi merupakan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti (Suharsimi Arikunto, 2010:199). Selanjutnya Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya. Kedua, Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara akan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono,2010 :197). Wawancara ditujukan kepada informan yang sesuai dengan kriteria pemilihan, maka pada penelitian ini informan yang diwawancarai yakni : anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya serta beberapa anak-anak asuh. Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen milik Panti Asuhan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data dapat berupa foto seperti foto kegiatan, struktur pengurus dan kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Pengumpulan data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk narasi, hasil dari pengumpulan data direduksi, dirangkum sehingga menemukan tema-tema dan pola pokok yang relevan dengan penelitian. Miles and Huberman Mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus-menerus sampai tuntas. Tahap pertama Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang menggunakan wawancara tidak terstruktur, catatan selama melakukan observasi yang menggunakan observasi non partisipasi serta dokumentasi yang diperoleh selama melakukan penelitian. Tahap kedua, reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan akan cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti. Dan semakin lama berada di lapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak, dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008:92). Tahap Ketiga, Penyajian data yang dipakai pada data kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif. Penelitian ini menyajikan teks naratif yang menggambarkan objek yang diteliti yaitu bagaimana penerapan pola asuh pola asuh terhadap anak dalam rangka pembentukan disiplin diri anak dipanti asuhan Khadijah Surabaya. Tahap yang keempat yaitu penarikan kesimpulan, dimana peneliti akan mencoba menarik kesimpulan dari semua data-data yang telah diolah dan disajikan.

Untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini maka digunakan teknik triangulasi dimana akan digunakan berbagai sumber data yang berbeda yang dapat memperbanyak hasil penelitian tentang penerapan pola asuh di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam rangka pembentukan disiplin diri anak asuh. Dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi data, dimana selain hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, juga di tambahkan sumber data yang berupa dokumen, arsip, catatan maupun foto yang berkaitan dengan data tersebut. Dengan demikian melalui cara-cara tersebut akan memberikan suatu pemikiran maupun pandangan yang berbeda sehingga nantinya akan memperoleh keabsahan yang benar untuk penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Data Umum Panti Asuhan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Yayasan TPP Khadijah Surabaya, disebutkan bahwa disamping dalam bidang sosial, Adapun pelayanan sosial yang dilaksanakan oleh Badan Sosial. Namun Kegiatan dibidang Sosial tersebut baru dapat terealisasi pada Yayasan itu sendiri tatkala memperingati TRIWINDU pada tahun 1978. Tepat tanggal 9 Oktober 1978 salah satu kegiatan TRIWINDU tersebut adalah peresmian/pembukaan berdirinyan Panti Asuhan Khadijah I yang terletak di Jl. SMEA No. 2 Surabaya yang mana peresmiannya diresmikan oleh ibu MOJOPAHIT (Istri Sekwilda Kotamadya Surabaya saat itu).

Tujuan didirikannya Panti Asuhan Khadijah I tersebut, tidak lain disamping memang tujuan Yayasan TTP Khadijah Surabaya, juga ikut menunjang program Pemerintah didalam memecahkan masalah pelayanan sosial, terutama dibidang Panti Asuhan Yatim Piatu dan dengan ini Pengurus tidak lepas dari bantuan Pemerintah seperti Departemen Sosial dan Pemerintah Daerah Tingkat III Kotamadya (Bagian kesejahteraan rakyat), serta Organisasi Sosial lainnya serta masyarakat luas.

Kemudian berawal dari Panti Asuhan Khadijah I Khusus Putri, semakin banyak permintaan masyarakat untuk mendirikan Panti Asuhan Yatim Piatu khusus Putra. Dan Alhamdulillah pada tanggal 20 Juni 1982, Yayasan TPP Khadijah Surabaya dengan bantuan masyarakat daerah sepanjang, dapat mendirikan Panti Asuhan khusus Putra yang diberi nama Panti Asuhan (Darul Aytam) "Zainuddin" yang terletak di Jl. Geluran 1/17 Sepanjang, Kab Sidoarjo. Dan Suatu pelayanan Sosial yang sangat dituntut untuk dapat menghasilkan mutu pelayanan yang baik tentu harus juga diikuti dengan cara kerja dan tatanan yang baik pula, dan kemudian berkat usaha serta bantuan dari Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Surabaya serta bantuan dari Masyarakat di daerah Surabaya umumnya daerah perumahan Darmo Permai khususnya, maka dapatlah terwujud Panti Asuhan Yatim Piatu lagi yang diberi

nama Panti Asuhan Khadijah II yang diresmikan oleh Bpk. ARIFIN ATMADJA dan BASOS. Departemen Sosial Propinsi Jawa Timur pada tanggal 18 Mei 1985. Kemudian pada tanggal 28 Maret 1986, Badan Sosial untuk kesekian kalinya dapat meresmikan sebuah Panti Asuhan lagi dan penyantunan orang tua lanjut usia yang tidak mampu yang diberi nama Panti Asuhan Dluafa Ruqoiyah yang terletak di Jl. Peneleh VI/22 Surabaya yang diresmikan oleh Bpk. Supardi, Wakil Kepala Kantor cabang Dinas Daerah Propinsi Jawa timur di kotamadya Surabaya.

Kemudian pada tahun 1992 Khadijah I mengembangkan lagi Panti Asuhan Yatim Piatu Putri yang di beri nama Panti Asuhan Khadijah III yang terletak di Jl. Candi Lontar. Dengan demikian hingga saat ini Panti asuhan Yatim Piatu yang dikelola oleh Badan Sosial Yayasan TPP Khadijah Surabaya sebanyak 5 Buah Panti Asuhan.

Pola asuh yang diterapkan terhadap anak asuh di Panti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam rangka membentuk disiplin diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka Penerapan pola asuh Panti asuhan Darul aytam Khadijah I dilakukan oleh pengasuh yang nantinya juga dibantu oleh kakak yang sudah dewasa untuk mengasuh adik-adiknya. Sehingga dalam proses penerapan pola asuh ada kerjasama antara pengasuh dan anak-anak, sehingga tercipta hubungan yang erat dan harmonis antara pengasuh dan anak-anak asuh.

Berikut adalah pernyataan dari Pengasuh tentan penerapan pola asuh di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Istiana S.Pi. ketika wawancara :

“ Proses penerapan pola asuh di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I dilakukan oleh pengasuh dalam rangka mengasuh, membimbing dan mendidik semua anak asuh serta mengajarkan disiplin dalam diri setiap anak asuh, sehingga nantinya akan tumbuh anak-anak asuh yang memiliki sikap dan perilaku yang baik dan disiplin. Selain itu pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh terhadap semua

anak asuh juga di bantu oleh kakak-kakak yang sudah besar dan dewasa. Dimana setiap kakak diberi tanggung jawab 1 orang adik yang berusia dibawah 10 tahun untuk di asuh, dibimbing dan di didik. Dan anak yang umurnya di atas 10 tahun akan di asuh oleh pengasuh. Sehingga antara pengasuh dan anak ada kerjasama untuk mengasuh anak-anak di panti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya.”

Pola asuh terbagi menjadi 3 macam yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan khadijah I. Karena penerapan pola asuh demokratis ini memberikan banyak kesempatan untuk anak-anak dapat mengemukakan pendapatnya serta keinginannya. Selain itu melalui penerapan pola asuh demokratis ini anak-anak dapat belajar untuk menerapkan sikap disiplin, mandiri dan tidak selalu tergantung pada pengasuh maupun orang lain.

Berikut petikkan wawancara dengan Rizqi Aimmatul Maulidiyah selaku anak asuh di Panti Asuhan Khadijah I Surabaya:

“ Pola Asuh yang paling cocok diterapkan di Panti asuhan Darul Aytam Khadijah I yaitu pola asuh Demokratis. Karena pada pola asuh demokratis anak-anak asuh dapat mengeluarkan pendapatnya serta mereka juga berhak ikut dalam memutuskan suatu keputusan yang nantinya akan ditaati dan dilakukan oleh semua anak asuh. Sehingga dengan pola asuh demokratis pengasuh dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi anak-anak asuh, karena semua keputusan diputuskan bersama-sama dan disetujui oleh semua anak asuh.”

Penerapan pola asuh demokratis di Panti Asuhan Khadijah I diharapkan menjadi salah satu pola asuh yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan semua anak-anak asuh. Selain itu pola asuh demokratis menjadi salah satu pola asuh yang sesuai di Panti Asuhan Khadijah I Surabaya dalam menerapkan disiplin diri kepada semua anak-anak asuh. Sehingga diharapkan semua anak-anak asuh sudah dan terbiasa untuk mandiri dan menerapkan disiplin mulai dari sikap, perilaku maupun

dalam melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari.

Disiplin sangat penting dalam kehidupan ini, terutama anak-anak, agar mereka tumbuh menjadi orang sukses. Namun seringkali dalam pembuatan peraturan selalu diimbangi dengan hukuman yang bertujuan untuk mendisiplinkan dan memberikan efek jera sehingga anak-anak tidak mengulangi kesalahan tersebut. Karena disiplin sendiri merupakan suatu cara yang efektif untuk diterapkan kepada anak-anak yang berguna untuk membentuk sikap, dan perilaku dan setiap anak.

Penerapan disiplin terhadap anak-anak asuh di Panti Asuhan Khadijah I mulai diterapkan sejak anak-anak masih kecil. anak-anak diajarkan untuk selalu menerapkan disiplin dalam diri sendiri baik itu dari sikap atau perilaku kita dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan panti asuhan maupun lingkungan masyarakat. Dalam setiap kegiatan yang di lakukan, pengasuh selalu menekankan bahwa memahami dan menerapkan disiplin itu sangat penting, karena dengan memahami apa itu disiplin anak-anak akan mengetahui bahwa disiplin itu sangat berperan penting dalam kehidupan kita, dan dapat mengubah sikap dan perilaku anak-anak menjadi lebih baik.

Pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang cocok untuk penerapan disiplin diri terhadap anak-anak asuh di Panti Asuhan Khadijah I karena melalui pola asuh demokratis disiplin yang diterapkan pada anak-anak akan teras lebih mudah karena dalam penerapannya tidak terlalu mengekang anak untuk mematuhi suatu peraturan yang ada. Penerapan disiplin pada anak-anak akan dimulai dari sikap dan perilaku yang baik serta secara perlahan diajarkan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang disertai dengan hukuman yang telah dibuat oleh panti asuhan.

Proses pembentukan disiplin diri terhadap anak-anak di Panti Asuhan Khadijah I dilakukan oleh pengasuh dengan memberikan tugas, piket harian dan tanggung jawab kepada setiap anak-anak sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak tersebut. sehingga dengan pemberian tugas dan tanggung jawab

tersebut diharapkan anak-anak akan belajar bertanggung jawab dan melaksanakan tugas dan piket tersebut dengan tepat waktu.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh salah satu pengasuh di Panti Asuhan Khadijah I bu Istiana saat wawancara :

“ Untuk proses Pembentukan Disiplin diri setiap anak asuh memang benar diberi tugas seperti tugas piket harian, dll. Dengan adanya tugas-tugas tersebut, anak-anak akan berlatih untuk menerapkan disiplin baik dari sikap, perilaku maupun perbuatan. Selain itu anak-anak asuh juga dapat belajar untuk bertanggung jawab dari semua tugas-tugas yang sudah diberikan. ”

Pembentukan disiplin diri pada anak-anak asuh dapat berjalan dengan lancar apabila diimbangi dengan penerapan pola asuh yang sesuai dengan pembentukan disiplin diri anak-anak asuh tersebut. Dari hasil wawancara dengan informan telah diperoleh kesimpulan bahwa Pola asuh demokratis, merupakan pola asuh yang cocok untuk diterapkan dalam hal pengasuhan anak-anak asuh serta mendukung untuk pembentukan disiplin diri untuk seluruh anak-anak asuh di Panti asuhan khadijah I Surabaya. Dari penerapan disiplin diri diperoleh banyak manfaat-manfaat yang berguna untuk diri kita sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh Aulia Nurrachmah yang merupakan anak asuh di Panti Asuhan Khadijah I saat wawancara :

“ manfaat yang saya peroleh dari penerapan sikap disiplin yaitu anak-anak asuh dapat belajar menjadi mandiri, dapat bersikap dan perilaku dengan baik dan disiplin baik dilingkungan panti maupun dilingkungan masyarakat. Serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi diri kita sendiri seperti halnya belajar. ”

Panti Asuhan Khadijah I memiliki cara dan strategi tersendiri untuk membentuk disiplin diri, dimana hasilnya anak-anak menjadi terbiasa untuk disiplin baik itu dalam bersikap, berperilaku, dll. Selain itu pengasuh juga memiliki cara tersendiri untuk membentuk disiplin diri semua anak-anak asuh. Dengan memberikkan tugas harian seperti piket yang

dilakukan secara bergantian oleh seluruh anak asuh. Diharapkan dengan pembagian tugas tersebut anak dapat bertanggung jawab atas tugas yang anak-anak dapatkan, karena itu semua merupakan langkah dari pembentukan disiplin untuk seluruh anak asuh di Panti Asuhan Khadijah I Surabaya.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh panti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam membentuk disiplin diri anak asuh.

Setiap strategi atau cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, pasti akan menemui suatu hambatan-hambatan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam membentuk disiplin diri semua anak asuh tidaklah mudah, karena tergantung kesadaran dan kemauan anak tersebut, pola asuh yang diterapkan apakah menunjang atau cocok untuk membantu penerapan disiplin diri pada anak-anak asuh di panti asuhan. Berikut beberapa hambatan yang ditemui saat penerapan pola asuh di Panti Asuhan Khadijah I dalam rangka pembentukan disiplin diri anak asuh.

1. Sifat Pemalas

Selama penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri pihak Panti Asuhan Khadijah I merasakan adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri semua anak asuh. Mengetahui adanya hambatan-hambatan tersebut pengasuh mulai mengawasi semua anak asuh dalam pembentukan disiplin diri. Karena di lihat-lihat anak asuh masih sering bermalas-malasan

Seperti yang dikemukakan oleh Aulia Nurrachmah yang merupakan anak asuh di Panti Asuhan Khadijah I saat wawancara :

“Hambatannya yaitu adanya sifat pemalas, di mana anak asuh masih sering bermalas-malasan apabila mau mengerjakan suatu kegiatan. Dan terkadang anak-anak asuh masih belum terbiasa untuk membentuk disiplin dalam dirinya sendiri, karena mungkin belum adanya kesadaran dan keinginan yang mendorong untuk

membentuk dan menerapkan disiplin dalam kehidupan kita sehari-hari.”

2. Tidak Patuh

Dalam penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri kebanyakan anak asuh tidak patuh. karena mungkin mereka kurang terbiasa dengan semua ini, apalagi bagi anak asuh yang baru masuk panti asuhan, pasti akan mengalami masa penyesuaian diri dengan lingkungan panti asuhan, peraturan-peraturan yang dibuat oleh panti asuhan, semua kegiatan dan tugas-tugas yang ada di panti asuhan.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Istiana selaku pengasuh di Panti Asuhan Khadijah I saat wawancara :

“Hambatannya yaitu anak-anak banyak tidak patuh dan belum terbiasa untuk menerapkan disiplin dalam dirinya sendiri. Namun dengan bimbingan dari pengasuh di harapkan anak-anak dapat menerapkan disiplin diri dengan baik dan mematuhi semua peraturan dan kegiatan yang telah ditetapkan.”

3. Kesadaran dan kemauan diri sendiri

Pembentukan disiplin di panti asuhan Khadijah I dipengaruhi oleh beberapa hambatan antara lain kesadaran dan kemauan diri sendiri. Dimana anak-anak hanya menganggap disiplin sebagai wacana dan tidak benar-benar membentuk disiplin dalam dirinya sendiri. Anak-anak juga tidak mempunyai kemauan untuk menerapkan disiplin dalam dirinya sendiri, sehingga akan menjadi hambatan bagi pengasuh untuk membentuk disiplin dalam diri anak-anak.

Seperti yang dikemukakan oleh Rizqi Aimmatul Maulidiyah yang merupakan anak asuh di Panti Asuhan Khadijah I saat wawancara :

“Hambatan yang saya alami selama proses pembentukan disiplin diri yaitu pada awal mulai membentuk disiplin dalam diri saya sendiri terkadang saya masih belum bisa untuk konsisten, masih bermalas-malasan karena mungkin belum terbiasa, tergantung pada kesadaran dan kemauan diri sendiri

untuk membentuk disiplin dalam diri sendiri. ”

Dengan kesadaran dan kemauan dari diri sendiri tersebut yang akan mempermudah pengasuh dalam membentuk dan menerapkan disiplin diri anak-anak asuh di Panti Asuhan Khadijah I.

Upaya yang dilakukan oleh panti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam membentuk disiplin diri anak asuh

Setiap hambatan yang dialami pasti akan ada upaya atau solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Berikut ada beberapa upaya atau solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, mulai dari sifat pemalas, tidak patuh, dan tergantung pada pola pikir anak.

1. Menghilangkan sifat pemalas anak-anak

Untuk mengatasi hambatan yang ada dan salah satunya yaitu sifat pemalas, pihak panti asuhan akan lebih mengawasi semua anak-anak asuhnya, atau diberikan nasehat agar tidak bermalas-malasan dalam melakukan segala aktivitas di panti asuhan dengan disiplin.

Seperti yang dikemukakan oleh Aulia Nurrachmah yang merupakan anak asuh di Panti Asuhan Khadijah I saat wawancara :

“ Menurut saya solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan mulai membiasakan diri untuk selalu disiplin baik itu bersikap, berperilaku maupun dalam melakukan suatu aktivitas, taati semua peraturan yang ada dalam panti asuhan. Berusaha untuk menghilangkan sifat-sifat malas dengan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi diri kita sendiri. Serta Selalu rajin dan kompak, karena sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama maka akan berjalan lancar.”

2. Membimbing anak-anak untuk patuh

Upaya yang dilakukan oleh pihak panti asuhan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang salah satunya yaitu tidak patuh yaitu dengan memberikan pembinaan kepada anak-anak asuh apalagi bagi anak-anak asuh yang baru masuk panti asuhan, pengasuh akan lebih

memberikan pengasuhan dan bimbingan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru yaitu panti asuhan, mulai mentaati peraturan-peraturan yang dibuat oleh panti asuhan, mengikuti segala aktivitas dan tugas-tugas yang di panti asuhan serta dapat bersosialisasi dengan baik kepada seluruh anak asuh di panti asuhan. Dengan begitu anak-anak asuh akan mentaati dan patuh serta menerapkan disiplin diri pada diri sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Istiana selaku pengasuh di Panti Asuhan Khadijah I saat wawancara :

“ Upaya yang dilakukan yaitu dengan tetap mengajarkan disiplin kepada semua anak asuh, membimbing anak-anak untuk tetap patuh dan mematuhi peraturan yang ada di panti asuhan. Apabila ada anak asuh yang belum terbiasa untuk menerapkan disiplin dalam kegiatannya sehari-hari, maka sebagai pengasuh akan membina dan membimbing bagaimana cara menerapkan disiplin, sampai anak asuh tersebut terbiasa untuk disiplin baik itu dalam hal berperilaku maupun bersikap ataupun dalam melakukan suatu aktivitas, serta tetap menjaga tali kekeluargaan antara pengasuh dan anak asuh. ”

3. Menumbuhkan kesadaran dan kemauan diri sendiri anak-anak dalam menerapkan sikap disiplin.

Upaya selanjutnya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri pada anak asuh dipengaruhi oleh kesadaran dan kemauan diri sendiri. Dimana pengasuh akan memberikan penjelasan dan pembinaan kepada anak asuh tentang pentingnya disiplin dalam diri setiap anak. Karena dengan menerapkan disiplin kita memperoleh manfaat yang menguntungkan semua anak asuh salah satunya mandiri, punya pendirian sendiri, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, percaya diri dan dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungan panti asuhan dan lingkungan sekitar.

Seperti yang dikemukakan oleh Rizqi Aimmatul Maulidiyah yang merupakan anak asuh di Panti Asuhan Khadijah I saat wawancara :

“ Menurut saya solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menerapkan sangsi. Dengan sangsi tersebut diharapkan anak-anak mau belajar untuk membentuk disiplin diri sejak kecil karena nantinya akan berguna dan bermanfaat bagi semua anak-anak. Ya meskipun masih ada beberapa anak yang masih belum disiplin, ya kita bantu dan kita bimbing bagaimana caranya membentuk disiplin dalam diri kita sendiri baik sikap maupun perilaku kita. Selain itu dengan adanya kesadaran dan kemauan diri dari anak-anak akan mempermudah pengasuh untuk membentuk dan menerapkan disiplin dalam diri anak-anak. Dan nantinya anak-anak akan tumbuh menjadi seseorang yang dapat bersikap dan berperilaku dengan sopan baik di lingkungan panti asuhan maupun lingkungan masyarakat dan disiplin serta mentaati semua peraturan yang telah disepakati bersama dan ada di panti asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya.”

Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin dalam diri setiap anak-anak di Panti Asuhan Khadijah I dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dan anak-anak akan terbiasa menerapkan disiplin dalam setiap aktivitas, sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri di Panti Asuhan Khadijah I mengarah pada pola asuh demokratis, karena pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan anak-anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung dan tidak mengandalkan bantuan orang lain. Anak diberikan kesempatan untuk apabila ingin bercerita atau curhat, sehingga pengasuh

dapat memberi masukan-masukan yang bermanfaat untuk anak-anak asuh. Hasilnya anak-anak menjadi mandiri, dapat bersosialisasi dengan baik dan bisa bekerjasama dengan orang lain. Penerapan pola asuh demokratis memberikan banyak kesempatan untuk anak dalam mengemukakan pendapat dan keinginannya. Serta anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lancar baik di lingkungan Panti Asuhan maupun di lingkungan masyarakat.

Pola asuh demokratis juga sesuai untuk membentuk dan menerapkan disiplin diri anak-anak di Panti asuhan Khadijah I. Pembentukan disiplin diri di Panti asuhan Khadijah I dilakukan oleh pengasuh dengan membagi tugas piket harian kepada anak-anak asuh, Mewajibkan anak-anak asuh untuk mengaji dan sholat berjamaah, Memberikan tanggung jawab pada anak-anak asuh untuk mendata kebutuhan bulanan. Dengan adanya pembagaaian tugas-tugas kepada anak-anak asuh diharapkan anak-anak dapat belajar bertanggung jawab, mandiri, dan tidak selalu bergantung pada pengasuh ataupun orang lain.

Pembentukan disiplin diri melalui pola asuh demokratis di Panti Asuhan Khadijah I juga melalui pemberian teladan, pembiasaan dalam berperilaku. Selain itu pengasuh di Panti Asuhan Khadijah I selalu berusaha untuk memberikan contoh-contoh teladan yang baik supaya dapat dicontoh oleh anak-anak asuh. Melalui cara tersebut pengasuh secara perlahan dapat membentuk disiplin diri pada diri anak-anak asuh. Selain melalui contoh-contoh teladan yang diberikan oleh pengasuh, Pembiasaan dalam berperilaku juga digunakan oleh pengasuh untuk membentuk dan menerapkan disiplin pada setiap anak. Di mana anak-anak asuh harus dibiasakan untuk berperilaku dengan baik dan sopan, serta anak-anak juga diajarkan untuk bertatakrama dengan orang yang lebih tua, mengucapkan salam dan mencium tangan pengasuh sebelum pergi dan pulang kembali ke panti, mengerjakan tugas rutin yang telah dibagi oleh pengasuh. Serta membiaskan diri untuk selalu sholat 5 waktu.

Dalam penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri anak-anak asuh di

Panti Asuhan Khadijah I juga mengalami beberapa hambatan-hambatan yaitu: Sifat pemalas, beberapa anak-anak asuh sering bermalas-malasan dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang ada di panti, apalagi bagi anak asuh yang baru masuk dalam panti asuhan, pasti sulit dan perlu waktu lama untuk dapat menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan, tugas-tugas serta kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan. Tidak Patuh, beberapa anak asuh yang ada di panti asuhan sering kali tidak patuh dan tidak disiplin. Ini membuat pengasuh harus mengawasi tingkah laku anak asuh, dengan memberikan contoh teladan yang baik sehingga anak-anak dapat menconohnya. Anak-anak juga di ajarkan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang sudah diberlakukan oleh panti asuhan. Kemauan dan kesadaran diri, anak-anak yang susah diatur untuk dapat menerapkan disiplin, karena mereka menganggap bahwa disiplin hanya suatu pengekangan akan kebebasan anak, sehingga anak asuh tersebut menjadi malas, tidak adanya kemauan dan kesadaran diri anak-anak asuh untuk menerapkan disiplin pada diri sendiri dan kehidupannya sehari-hari.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diperlukan upaya-upaya untuk membentuk disiplin diri anak-anak asuh yaitu : sifat pemalas, dimana pihak Panti Asuhan akan berusaha untuk membimbing anak-anak lebih baik, mengawasi aktivitas anak-anak asuh serta memberikan kegiatan-kegiatan yang positif, yang bertujuan menghilangkan sifat malas dan menjadikan kegiatan tersebut menjadi bermanfaat bagi diri kita sendiri. Tidak patuh, pengasuh berusaha mengarahkan anak-anak untuk tetap mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan Khadijah I, serta tetap mematuhi dan mengerjakan tugas-tugas yang telah dibagi oleh pengasuh kepada semua anak-anak asuh. Kemauan dan kesadaran diri, pembentukan disiplin diri tidak akan efektif apabila dari anak-anak tidak memiliki kemauan dan kesadaran diri untuk menerapkan disiplin dalam dirinya sendiri. Karena dengan adanya kemauan dan kesadaran diri anak-anak asuh maka pembentukan disiplin pada anak-anak akan lebih mudah, karena dari anak-anak

memiliki kemauan untuk menerapkan disiplin dalam kehidupannya sehari-hari.

Penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri melalui pola asuh demokratis di Panti asuhan khadijah I mempunyai banyak manfaat yang berguna untuk anak-anak asuh antara lain : anak-anak lebih mandiri, dapat belajar bertanggung jawab, menjadi lebih disiplin, dalam melakukan kegiatan anak-anak tidak terlalu bergantung pada pengasuh, berusaha mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dapat bersikap dan perilaku dengan baik dan disiplin baik dilingkungan panti maupun dilingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri anak, teori pola asuh milik Baumrind menyebutkan bahwa ada 3 jenis pola asuh yang diterapkan pada anak. Pertama pola asuh otoriter, pola asuh ini lebih menekankan pada anak harus mematuhi semua perintah dan peraturan dari orangtua maupun pengasuh. Biasanya peraturan yang dibuat oleh orang tua atau pengasuh selalu diiringi dengan sejumlah ancaman dan hukuman. Kedua, pola asuh permisif pola asuh ini sangat bertolak belakang dengan jenis pola asuh yang pertama. Pola asuh ini lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tanpa harus dituntut untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukannya. Pada pola asuh permisif anak-anak tidak terlalu diberikan pengawasan dan hanya memberi kebebasan kepada anak-anak. Ketiga, pola asuh demokratis pola asuh ini lebih mengedepankan kepentingan anak-anak, namun tetap disertai dengan tindakan yang rasional, peraturan dan tetap membentuk disiplin pada diri anak-anak.

Melihat semua hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri untuk seluruh anak asuh, maka Panti Asuhan Khadijah I mengupayakan sebuah solusi yang nantinya akan berguna dan bermanfaat bagi semua anak asuh. Solusi yang pertama yaitu dengan membiasakan diri untuk selalu bersikap dan berperilaku dan baik dan sopan, mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan, patuh, konsisten dan terbiasa

untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

sekolah, lingkungan panti asuhan, lingkungan masyarakat, maupun keluarga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri terhadap anak-anak asuh di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya lebih mengarah dan sesuai pada pola asuh demokratis, karena pola asuh demokratis ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapat-pendapatnya serta keinginannya. Selain itu anak-anak akan lebih mudah untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan panti maupun lingkungan masyarakat.

Kemudian ada beberapa hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan pola asuh di Panti Asuhan Khadijah I dalam rangka pembentukan disiplin diri anak asuh antara lain :

1. Sifat pemalas
2. Tidak patuh
3. Kesadaran dan kemauan diri sendiri.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Penerapan pola asuh dan pembentukan disiplin diri anak-anak di Panti Asuhan Khadijah I pengasuh menyiapkan beberapa upaya-upaya atau solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain :

1. Menghilangkan sifat pemalas anak-anak
2. Membimbing anak-anak untuk patuh
3. Menumbuhkan kesadaran dan kemauan diri sendiri anak-anak dalam menerapkan sikap disiplin.

Saran

1. Panti Asuhan tetap mempertahankan pola asuh demokratis sebagai salah satu pola asuh yang cocok dan sesuai untuk membentuk disiplin diri seluruh anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Khadijah I.
2. Pemilihan pola asuh yang baik dan sesuai merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak-anak, karena anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang unggul dan cerdas baik dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Offset.
- Faisal. Rahmat. 2008. *Tipe Pola asuh*. *Jurnal Pendidikan*, (Online) (<http://faisal13.blogdetik.com/category/pendidikan/>), diakses pada tanggal 19 Mei 2013
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Indarwati, Fitri. 2011. *Strategi Penanaman Nilai dan Moral di Panti Asuhan Khadijah 3 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : PMP-KN FIS UNESA.
- Lexy, Moleon. 1985. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. UIPress. Jakarta.
- Priyodarminto, Soegeng, 1992. *Disiplin kiat menu sukses. Pradnya Paramita* : Jakarta
- Santrock, W. John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Shochib. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta :Rineka Cipta
- Scafer Charles, 1996. *Cara efektif mendidik dan mendisiplinkan anak*. Mitra Utama : Jakarta.
- Singgih, Gunarsa 1997. *Dasar dan teori perkembangan Anak*, Jakarta : Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulthoni, Yahya. 2012. *Strategi pembentukan Karakter Anak di Panti asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : PMPKN-KN FIS UNESA.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. *Teori Kepribadian*. 2008. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rujukan dari Internet

<http://dianifan.blogspot.com/2012/08/panti-asuhan.html>

Diakses pada tanggal 12 juni 2013

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23330/4/Chapter I.pdf>

Diakses pada tanggal 18 Mei 2013.

<http://pemudaumat.blogspot.com/2013/04/mac-am-pola-asuh-orangtua-menurut-ahli.html>

Diakses pada tanggal 19 Mei 2013.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya